



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ADITYA PRIMA NUGRAHA**

**NIM. 080810391060**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2013**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**ADITYA PRIMA NUGRAHA**

**NIM. 080810391060**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2013**

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada :

1. Ibundaku Ririn Ratnawati dan Ayahanda Drs. Sardjo HS Yohanes DB tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah bagi keberhasilanku ;
2. Nenekku Kanti Rahayu yang selalu mendukung, serta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas segala perhatian dan doanya ;
3. Guru-guruku dari TK hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmunya dan membimbingku dengan penuh rasa sabar ;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## **MOTTO**

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

**(James Thurber)**

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

**(Mario Teguh)**

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

**(Thomas A. Edison)**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Prima Nugraha

NIM : 080810391060

Jurusan : Akuntansi / S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2013

Yang menyatakan,

Aditya Prima Nugraha

NIM 080810391060

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)**

Oleh

**ADITYA PRIMA NUGRAHA**

080810391060

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Kartika S.E., M.Sc, Ak

Dosen Pembimbing II : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap  
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa  
Akuntansi Universitas Jember)

Nama : Aditya Prima Nugraha

NIM : 080810391060

Jurusan : Akuntansi / S-1

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Kartika S.E., M.Sc, Ak  
NIP. 19820207 200812 2 002

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19720416 200112 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19720416 200112 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi berjudul:**  
**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aditya Prima Nugraha  
NIM : 080810391060  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 Mei 2013

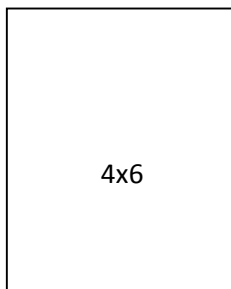
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua : Alfi Arif, SE, M.Ak, Ak (.....)  
NIP. 1972100 4 199903 1 001

Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 1964080 9 199003 2 001

Anggota : Wahyu Agus Winarno, SE, M.Sc, Ak. (.....)  
NIP. 19830810 200604 1 001



Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP 19630614 199002 1 001



## **Aditya Prima Nugraha**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Jember Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan cara pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengolahan data yang dilakukan, menggunakan Analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi.

**Aditya Prima Nugraha**

*Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This research is purpose to test the influence of the Emotional Intelligence and Learning Behavior on Degree of Accounting Understanding in Economy Faculty of Jember University.*

*Data is collected from the answers of questions. Determination of the sample in this study using purposive sampling techniques, that is with sampling methods using certain criteria. The technique used for data processing is multiple linear regressions with help of SPSS (Statistical Product and Service Solutions).*

*The results of the study showed that Emotional Intelligence have positive and significant impact on Degree of Accounting Understanding and Learning Behavior also have positive and significant impact on Degree of Accounting Understanding.*

*Key words: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Degree of Accounting Understanding*

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrozi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Kartika S.E., M.Sc, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Kartika S.E., M.Sc, Ak., selaku dosen wali yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang dengan ikhlas memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Ibu Farida Hasan yang selalu sabar dan senantiasa membantu mahasiswa akuntansi dalam melengkapi persyaratan saat pendaftaran ujian skripsi.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

9. Penyemangatku Rizki Yana Yanuar, terima kasih untuk semangat, dukungan dan keyakinan yang selalu diberikan serta selalu ada baik suka maupun duka
10. Temen-teman Akuntansi 2008 yang banyak membantu dalam proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 22 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PRAKATA.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional .....	7
2.1.1.1 Komponen Kecerdasan Emosional .....	8
2.1.2 Perilaku Belajar .....	11

2.1.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	15
2.1.3.1 Pengertian Akuntansi .....	15
2.1.3.2 Pemahaman Akuntansi .....	17
2.1.3.3 Penelitian Terdahulu .....	17
<b>2.2 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>19</b>
<b>2.3 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>19</b>
2.3.1 Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.	19
2.3.2 Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	20
 <b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>22</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>23</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....</b>	<b>23</b>
3.4.1 Variabel Penelitian.....	23
3.4.2 Definisi Operasional.....	24
1. Variabel Independen.....	24
a. Kecerdasan Emosional.....	24
b. Perilaku Belajar ...	26
2. Variabel Dependen.....	27
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>28</b>
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	28
<b>3.6 Uji Kualitas Data.....</b>	<b>28</b>
3.6.1 Uji Validitas .....	29
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	29
<b>3.7 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>30</b>
3.7.1 Uji Normalitas.....	30
3.7.2 Uji Heterokedastisitas .....	30
3.7.3 Uji Multikolinieritas.....	30

<b>3.8 Uji Hipotesis</b> .....	31
3.8.1 Analisis Regresi berganda.....	31
3.8.2 Uji f .....	32
3.8.3 Uji t .....	32
<b>3.9 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	33
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian</b> .....	34
<b>4.2 Analisis Data</b> .....	36
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	36
4.2.2 Uji Kualitas Data .....	39
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
4.2.5 Uji Statistik .....	47
4.2.5.1 Uji f .....	47
4.2.5.2 Koefisien Determinasi .....	48
4.2.5.3 Uji t .....	49
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	50
4.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	50
4.3.2 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	51
<b>BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN</b> .....	53
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	53
<b>5.2 Keterbatasan</b> .....	54
<b>5.3 Saran</b> .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
4.1	Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	34
4.2	Profil Responden.....	35
4.3	Statistik Deskriptif .....	36
4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional .....	40
4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar .....	41
4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi.....	42
4.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	43
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
4.10	Hasil Uji f.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Konseptual.....	19
2.2	Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
4.1	Grafik Normalitas Data.....	44
4.2	Grafik <i>Scatterplot</i> .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Kecerdasan Emosional
- Lampiran 3 Tabulasi Data Perilaku Belajar
- Lampiran 4 Tabulasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi
- Lampiran 5 Tabulasi Penelitian Terdahulu
- Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Data
- Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Data
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekalkan pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004:260).

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Goleman (2000) dalam Trisniwati dan Suryaningsum (2003:1073) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak akan memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ). Goleman berusaha mengubah pandangan tentang kecerdasan intelektual (IQ) yang menyatakan keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka. Peran kecerdasan intelektual (IQ) dalam dunia kerja ternyata

hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam menentukan peraih prestasi puncak. Goleman tidak mempertentangkan IQ (kecerdasan kognisi) dan EQ (kecerdasan emosional), melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, sehingga berusaha untuk menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual.

Goleman (2003) (dalam Melandy dan Aziza, 2006:414) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, faktor ini disebut juga dengan kecerdasan emosional (EQ). Ia juga berpendapat bahwa IQ akan dapat berfungsi secara efektif apabila apabila seseorang menggunakan EQ-nya. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, dapat mengatur suasana hati serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan afektif, misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar (WS. Winkel, 1996:29).

Pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa

pendampingan yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Pendidikan mengarahkan perkembangan anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya (WS. Winkel, 1996:21).

Selain kecerdasan emosional (EQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. (Hanifah dan Syukriy, 2001:67) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono, 2004:7). Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung.

Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa

mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Trisniwati dan Suryaningsum (2003) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan Hanum (2011) telah melakukan penelitian tentang pengaruh atribut kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu perilaku belajar, dan penelitian ini dilakukan di Universitas Jember. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Trisniwati dan Suryaningsum (2003) serta Hanum (2011) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Penelitian tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa. Mahasiswa di perguruan

tinggi dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki ketrampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan penelitian:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) serta merubah perilaku belajar mahasiswa untuk pemahaman akuntansi yang baik.

3. Dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi terdapat kecerdasan emosional yang dapat membuat seseorang sukses.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

#### **2.1.1 Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) (Melandy dan Aziza, 2006).

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan emosional menurut para ahli, yaitu:

- a. Salovey dan Mayer (2002) dalam Rissy dan Aziza (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.
- b. Howes dan Herald (1999) dalam Mu'tadin (2002:1) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.
- c. Goleman (2002:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional*

*life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

- d. Cooper dan Sawaf (dalam Mutadin, 2002:1) kecerdasan emosional adalah “kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”.

Dari beberapa pendapat yang ada Melandy dan Aziza (2006) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

#### **2.1.1.1 Komponen Kecerdasan Emosional**

Goleman (2002:513-514) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.

- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

## 2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

## 3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.

- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

#### 4. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

#### 5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

### **2.1.2 Perilaku Belajar**

Suwardjono (2004:1) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memilki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar

adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pengertian tentang belajar :

1. Slameto (2003:2), mengungkapkan pengertian belajar adalah sebagai berikut “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
2. Hilgrad & Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni, (2007:13) Belajar merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan.
3. Winkel (1991:36) bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan nilai sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa berupa pengetahuan baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.
4. Oemar Hamalik (2008:36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.
5. Baharuddin dan Wahyuni, (2007:11) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2010), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni, 2007:26) , yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
  - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
  - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:
  - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, ma syarakat, dan keluarga.

- b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy, 2001:65). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.



#### 4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

### 2.1.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi

#### 2.1.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Soemarso (2002:3), mengemukakan pengertian akuntansi menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* sebagai berikut:

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Ahmad (2007:6), mengemukakan pengertian akuntansi menurut Ralph Estes (1986) sebagai berikut:

“Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat”.

Uraian pengertian akuntansi di atas menyimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan

dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan.

Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005:10) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) dan fungsi (*Function*). Sebagai seperangkat pengetahuan Akuntansi didefinisikan sebagai:

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Suwardjono (2005:10) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

### **2.1.3.2 Pemahaman Akuntansi**

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Sistem Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan, Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

### **2.1.3.3 Penelitian Terdahulu**

Hanifah dan Abdullah (2001), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan sampel mahasiswa akuntansi angkatan 1996, 1997, 1998, dan 1999 pada universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. Tetapi secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Trisniwati dan Suryaningrum (2003), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa tingkat akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada beberapa universitas di Yogyakarta dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian Suryaningrum dan Trisnawati (2003) menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Suryaningsum, Heriningsih dan Afuwah (2004), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional dengan sampel mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa tingkat akhir akuntansi serta karyawan muda yang bekerja pada perusahaan percetakan, fotocopy, pramuniaga toko dan wartel dengan menggunakan alat analisis uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda secara signifikan, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia semata.

Melandy dan Aziza (2006), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi dengan sampel mahasiswa tingkat akhir akuntansi pada beberapa perguruan tinggi negeri yang ada pada di Propinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan.

Dwijayanti (2009), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil pengujian Dwijayanti (2009) menunjukkan Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hanum (2011), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil pengujian Hanum (2011) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

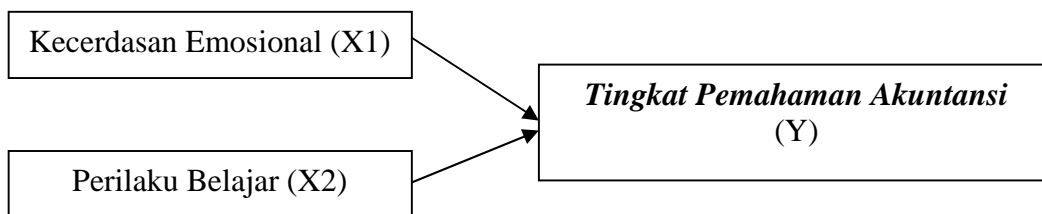
Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis.

## 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat diusulkan adalah:

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ.

dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisniwati dan Suryaningsum (2003), telah melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap

tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di STIE YKPN, Universitas Pembangunan Nasional, dan Universitas Islam Indonesia. Hasil pengujian Trisniwati dan Suryaningsum (2003) menunjukkan Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sedangkan dalam penelitian Dwijayanti (2009), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akuntansi pada beberapa Universitas di Wilayah Jakarta Selatan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian Dwijayanti (2009) menunjukkan Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa.

Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

### **2.3.2 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan

dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita et al, 2008). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal.

Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2011), telah melakukan penelitian tentang pengaruh atribut kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE PERBANAS Surabaya. Hasil pengujian Hanum (2011) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Data primer ini merupakan data pokok dalam penelitian ini yang dikumpulkan oleh penelitian dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan 2009.

#### **3.2.2 Sampel**

Tehnik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa S1 akuntansi dari Universitas Jember. Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa S1 jurusan Universitas Jember akuntansi tingkat akhir angkatan 2009 yang sudah menempuh 137 SKS, karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan saat ini sedang melakukan tugas akhir, menjelang kelulusan.
2. Telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Sistem Akuntansi, Akuntansi



Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan, Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Jember. Alasan dari pemilihan sampel ini, karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 1999: 154). Penyebaran kuesioner disebarakan dengan survey langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan emosional (EQ) yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial.
- b. Perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

### **3.4.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 1999: 61).

Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

#### **1. Variabel Independen (X)**

##### **a. Kecerdasan emosional (X1)**

Menurut Salovey (dalam Goleman, 2000) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Dalam penelitian ini, kuesioner dipakai dan digunakan oleh Hanum (2011), Trisniwati dan Suryaningsum (2003). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Trisniwati dan Suryaningsum (2003), dalam hal ini peneliti merubah beberapa item kuesioner karena adanya

ketidaksesuaian dengan sampel yang diteliti sehingga dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

1) Pengenalan Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pertanyaan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 10 pertanyaan menjadi 3 pertanyaan.

2) Pengendalian Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengendalian diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pertanyaan, yang meliputi tentang sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 10 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

3) Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam motivasi berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pertanyaan, yang meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 10 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

4) Empati

Instrumen yang digunakan dalam empati berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pertanyaan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai

dengan sangat setuju (*point 5*). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 10 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

#### 5) Ketrampilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam ketrampilan sosial berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pertanyaan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 10 pertanyaan menjadi 3 pertanyaan.

#### **b. Perilaku Belajar (X2)**

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan (Rachmi, 2010). Dalam penelitian ini, kuesioner dipakai oleh Hanum (2011), Sriwardany (2011). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), dalam hal ini peneliti merubah beberapa item kuesioner karena adanya ketidaksesuaian dengan sampel yang diteliti sehingga dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

##### 1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan mengikuti pelajaran berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

##### 2) Kebiasaan Membaca Buku

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan membaca buku berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi berapa banyak buku yang dibaca dan jenis bacaan apa saja

yang mahasiswa baca setiap harinya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 5 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

### 3) Kunjungan ke Perpustakaan

Instrumen yang digunakan dalam kunjungan ke perpustakaan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggunya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 5 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

### 4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapi ujian berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi bagaimana persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 5 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata dari nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Sistem Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik,

Akuntansi Pemerintahan, Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi sebagai pembanding dari hasil perhitungan komponen Pemahaman akuntansi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dimana pengukuran skala likertnya adalah *point 1* menunjukkan nilai E, *point 2* menunjukkan nilai D, *point 3* menunjukkan nilai C, *point 4* menunjukkan nilai B, *point 5* menunjukkan nilai A. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Dwijayanti (2009).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*software Statistics Product for the Social Science*). Ada beberapa tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian ini (Indriantoro dan Supomo,1999).

### **3.6 Uji Kualitas Data**

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat

ditentukan oleh alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data tidak valid dan tidak dapat dipercaya maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan sebenarnya. Oleh sebab itu, suatu alat pengukur perlu di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009: 181). Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner tersebut harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah  $r_{hitung}$  (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid (Ghozali, 2006).

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Ghozali (2005: 41), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu tehnik *Cronbach Alpha* ( ). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel (Nunnally, dalam Ghozali 2005).

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *P-Plot Normality* (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.7.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot.

Pada Grafik plot jika ada pola tertetu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

#### **3.7.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang



baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF) Multikolinearitas menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin besar peluang terjadinya multikolinearitas antar variabel, dengan ketentuan (Ghozali, 2005):

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*)  $> 10$ , maka ada kasus multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*)  $< 10$ , maka tidak ada kasus multikolinearitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), dan Perilaku Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (rata-rata nilai) (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dalam hal ini adalah :

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

X1 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X2 = Perilaku Belajar

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi untuk X1, X2

e = *error term*

Adapun kesatuan penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kesatuan apabila angka signifikan dibawah 0,05 maka hipoesis nol ( $H_0$ ) di tolak. Sebaliknya, apabila angka signifikan di atas 0,05 maka hipoesis nol ( $H_0$ ) di terima.

### 3.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $=5\%$ ). Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya:

$H_0$ : Diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_a$ : Diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

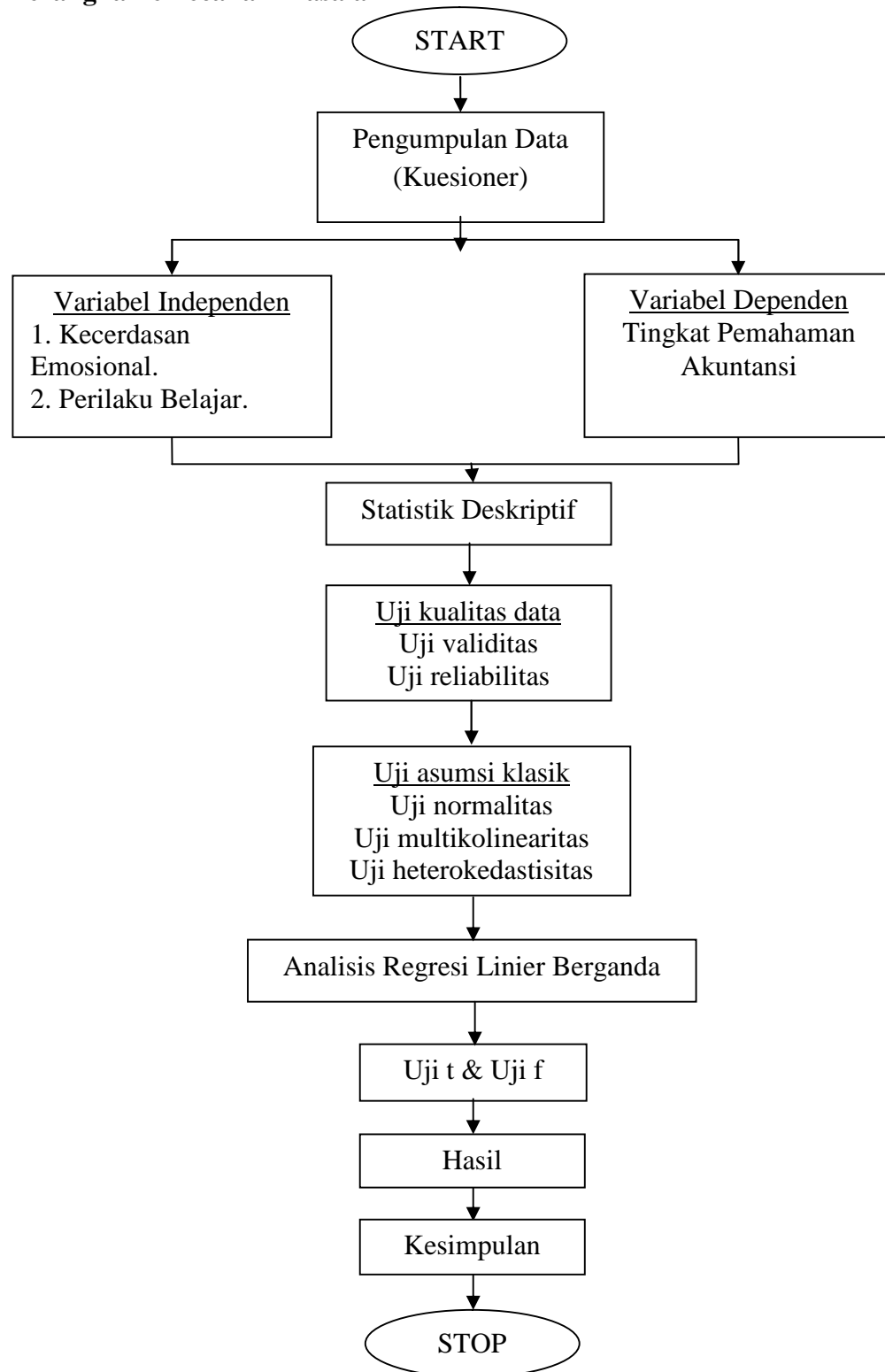
### 3.8.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2005).

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan :

1. - jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan).  
 - jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).
2. Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :  
 - jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  
 - jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Responden

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 246 mahasiswa akuntansi angkatan 2009 yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner 246 eksemplar dan dari total keseluruhan kuesioner yang disebar memiliki tingkat pengembalian (79,26%). Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 164 eksemplar.

Total kuesioner yang disebar, kembali, dapat diolah serta tingkat persentase pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

Rincian	Jumlah
Total kuesioner yang dibagikan	246
Total kuesioner yang kembali	195
Total kuesioner yang tidak kembali	51
Tingkat pengembalian kuesioner	79,26%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	31
Tingkat kuesioner yang dapat diolah	84,10%

*Sumber : data kuisisioner penelitian*

#### 4.1.1 Profil Responden

Untuk memberi gambaran umum profil responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Profil Responden**

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	75	45,73%
	Wanita	89	54,26%
	Total	164	100%
Usia	< 20 tahun	-	-
	20 – 22 tahun	159	96,95%
	23 –24 tahun	5	3,04%
	> 24 tahun	-	-
	Total	164	100%
Total SKS	137 –138	56	34,14%
	139– 140	78	47,56%
	> 140	30	18,29%
	Total	164	100%
IPK	< 2,50	7	4,26%
	2,50 – 3,00	79	48,17%
	3,01 – 3,50	64	39,02%
	> 3,50	14	8,53%
	Total	164	100%

*Sumber : data kuisisioner penelitian*

Dari jawaban responden tampak bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi adalah perempuan 89 orang (54,26%) lebih dominan dari pada responden laki-laki 75 orang (45,73%).

Usia responden yang berusia antara 20 – 22 tahun sebanyak 159 orang (96,95%), sedangkan responden yang berusia antara 23 – 24 tahun sebanyak 5 orang (3,04%).

Responden yang telah menempuh 138 SKS sebanyak 39 orang (23,78%), responden yang telah menempuh 139 SKS sebanyak 60 orang (36,58%), responden yang telah menempuh 140 SKS sebanyak 37 orang (22,56%), dan responden yang telah menempuh > 140 SKS sebanyak 28 orang (17,07%).

Responden yang telah mendapatkan IPK < 2,50 sebanyak 7 orang (4,26%), responden yang telah mendapatkan IPK 2,50 – 3,00 sebanyak 79 orang (48,17%), responden yang telah mendapatkan IPK 3,01 – 3,50 sebanyak 64 orang (39,02%) dan responden yang telah mendapatkan IPK > 3,50 sebanyak 14 orang (8,53%).

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian digunakan sebagai informasi awal dalam menganalisis hasil jawaban responden. Pada bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel independen maupun variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan tingkat pemahaman akuntansi. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan emosional	21	105	68,55	9,583
Perilaku belajar	17	85	56,40	8,321
Pemahaman akuntansi	16	80	63,70	10,494

*Sumber: Lampiran 6*

Penilaian terhadap jawaban responden pada masing-masing variabel dalam penelitian dikategorikan dengan formulasi (Sugiyono 1999:29) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{5} = \text{Panjang kelas}$$

Penghitungan untuk analisis frekuensi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Kecerdasan Emosional

Minimum	=	21
Maksimum	=	105
Panjang interval	=	105 - 21 = 84
Kelas interval	=	5
Panjang kelas	=	$\frac{84}{5} = 16,8$
21 – 31,8	=	Sangat kurang
37,9 – 54,6	=	Kurang
54,7 – 71,4	=	Cukup
71,5 – 88,2	=	Baik
88,3 – 105	=	Sangat baik

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada variabel kecerdasan emosional dari 164 responden penelitian tersebut memiliki rata-rata sebesar 68,55 dan standar deviasi 9,583. Nilai terendah pada variabel kecerdasan emosional sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 105. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Jember cukup baik.

## 2. Perilaku Belajar

Minimum	=	17
Maksimum	=	85
Panjang interval	=	$85 - 17 = 68$
Kelas interval	=	5
Panjang kelas	=	$\frac{68}{5} = 13,6$
17 – 30,6	=	Sangat kurang
30,7 – 44,2	=	Kurang
44,3 – 57,8	=	Cukup
57,9 – 71,4	=	Baik
71,5–85	=	Sangat baik

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada variabel kecerdasan emosional dari 164 responden penelitian tersebut memiliki rata-rata sebesar 56,40 dan standar deviasi 8,321. Nilai terendah pada variabel kecerdasan emosional sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 85. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa akuntansi Universitas Jember cukup baik.

## 3. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Minimum	=	16
Maksimum	=	80
Panjang interval	=	$80 - 16 = 64$
Kelas interval	=	5
Panjang kelas	=	$\frac{64}{5} = 12,8$
16 – 28,8	=	Sangat rendah
28,9 – 41,6	=	Rendah



41,7 – 54,4	=	Cukup
54,5 – 67,2	=	Tinggi
67,3 – 80	=	Sangat tinggi

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada variabel kecerdasan emosional dari 164 responden penelitian tersebut memiliki rata-rata sebesar 63,70 dan standar deviasi 10,494. Nilai terendah pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 16 dan nilai tertinggi sebesar 80. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember tinggi.

## 4.2.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak dan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009:181).

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah  $r_{hitung}$  (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid (Ghozali, 2006).

Uji validitas alat ukur penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson's* yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% dan  $r_{tabel}$  pada  $n = 164$  sebesar 0,152. Adapun hasil pengujian dapat dinyatakan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional**

Item	r hitung	r tabel	<i>P</i>	Keterangan
X1.1	0,394	0,152	0,000	Valid
X1.2	0,624	0,152	0,000	Valid
X1.3	0,302	0,152	0,000	Valid
X1.4	0,483	0,152	0,000	Valid
X1.5	0,344	0,152	0,000	Valid
X1.6	0,566	0,152	0,000	Valid
X1.7	0,593	0,152	0,000	Valid
X1.8	0,598	0,152	0,000	Valid
X1.9	0,266	0,152	0,001	Valid
X1.10	0,551	0,152	0,000	Valid
X1.11	0,584	0,152	0,000	Valid
X1.12	0,609	0,152	0,000	Valid
X1.13	0,511	0,152	0,000	Valid
X1.14	0,405	0,152	0,000	Valid
X1.15	0,184	0,152	0,018	Valid
X1.16	0,510	0,152	0,000	Valid
X1.17	0,466	0,152	0,000	Valid
X1.18	0,549	0,152	0,000	Valid
X1.19	0,327	0,152	0,000	Valid
X1.20	0,613	0,152	0,000	Valid
X1.21	0,665	0,152	0,000	Valid

*Sumber: Lampiran 7*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dari variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti indikator-indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar**

Item	r hitung	r tabel	P	Keterangan
X2.1	0,627	0,152	0,000	Valid
X2.2	0,554	0,152	0,000	Valid
X2.3	0,687	0,152	0,000	Valid
X2.4	0,737	0,152	0,000	Valid
X2.5	0,689	0,152	0,000	Valid
X2.6	0,722	0,152	0,000	Valid
X2.7	0,692	0,152	0,000	Valid
X2.8	0,659	0,152	0,000	Valid
X2.9	0,604	0,152	0,000	Valid
X2.10	0,722	0,152	0,000	Valid
X2.11	0,688	0,152	0,000	Valid
X2.12	0,595	0,152	0,000	Valid
X2.13	0,646	0,152	0,000	Valid
X2.14	0,591	0,152	0,000	Valid
X2.15	0,226	0,152	0,004	Valid
X2.16	0,375	0,152	0,000	Valid
X2.17	0,544	0,152	0,000	Valid

*Sumber: Lampiran 7*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dari variabel perilaku belajar mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti indikator-indikator perilaku belajar dalam variabel penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi**

Item	r hitung	r tabel	P	Keterangan
Y.1	0,680	0.152	0.000	Valid
Y.2	0,732	0.152	0.000	Valid
Y.3	0,755	0.152	0.000	Valid
Y.4	0,737	0.152	0.000	Valid
Y.5	0,794	0.152	0.000	valid
y.6	0,778	0.152	0.000	valid
y.7	0,762	0.152	0.000	valid
y.8	0,702	0.152	0.000	valid
y.9	0.785	0.152	0.000	valid
y.10	0.764	0.152	0.000	valid
y.11	0.754	0.152	0.000	valid
y.12	0.771	0.152	0.000	valid
y.13	0.753	0.152	0.000	valid
y.14	0,756	0.152	0.000	valid
y.15	0,783	0.152	0.000	valid
y.16	0,806	0.152	0.000	valid

*Sumber: Lampiran 7*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti indikator-indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

#### **4.2.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama dengan alat ukur yang sama juga.

Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha* ( ). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel (Nunnally, dalam Ghozali 2005). Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kecerdasan emosional (X1)	0,841	Reliabel
2	Perilaku belajar (X2)	0,888	Reliabel
3	Pemahaman akuntansi (Z)	0,950	Reliabel

*Sumber data: Lampiran 8*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

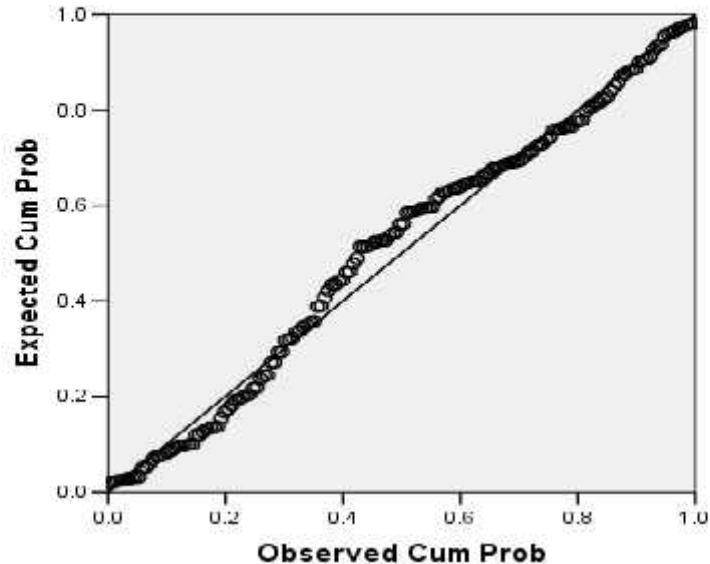
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak, sehingga menghindari adanya bias dalam sampel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *P-Plot Normality* (Ghozali, 2005).

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- c) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- d) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Lampiran 9

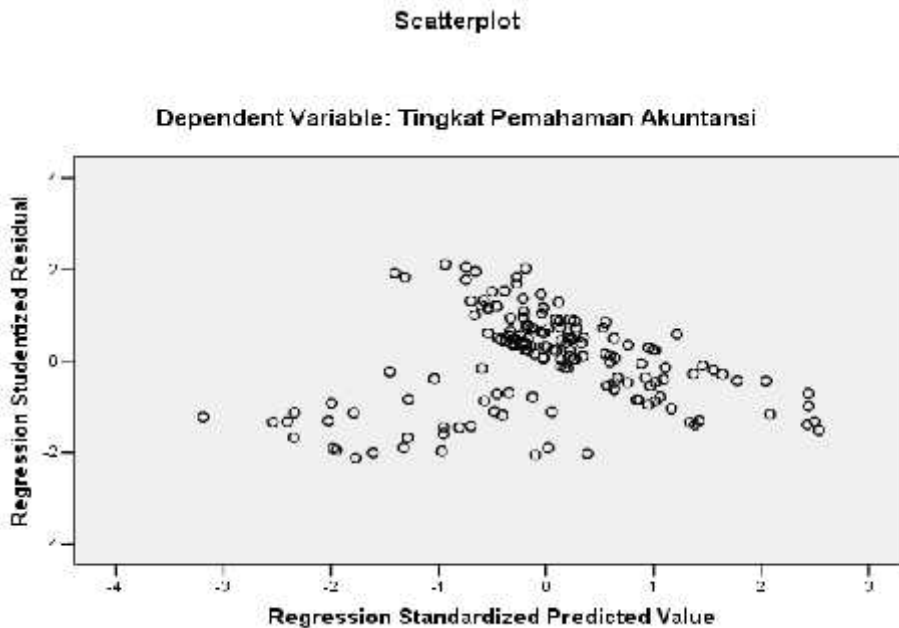
Dari grafik di atas terlihat bahwa data pengamatan menyebar mengikuti sumbu diagonal. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya sebuah kesalahan pengganggu yang mempunyai kadar varian yang sama. Untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan scatterplot.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot. Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan

jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

*Sumber: Lampiran 11*

Dari diagram scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga model regresi dapat dianggap bebas dari gejala heterokedastisitas.

#### 4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF) (Ghozali, 2005).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah variabel dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel bebasnya. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan emosional	0,733	1,365	Tidak ada multikolinearitas
Perilaku belajar	0,733	1,365	Tidak ada multikolinearitas

*Sumber: Lampiran 10*

Dari hasil analisis diatas yang sesuai dengan lampiran 10 maka dapat dilihat bahwa variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , yaitu masing-masing 1,365. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

##### 4.2.4.1 Koefisien Regresi

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	$P$
Konstanta	0,244	0,842		0,401
Kecerdasan emosional	0,473	5,138	1,975	0,000
Perilaku belajar	0,661	7,682		0,000
R. Square = 0,517		$F_{\text{ratio}} = 86,137$		
Adjusted R. Square = 0,511		Probabilitas = 0,000		

*Sumber data: Lampiran 12*



Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,244 + 0,473X_1 + 0,661X_2 + e$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi dari kecerdasan emosional sebesar 0,473 yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi di Universitas Jember atau bila terjadi penambahan tingkat kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,473 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
2. Koefisien regresi dari perilaku belajar sebesar 0,661 yang berarti bahwa semakin baik perilaku belajar pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi di Universitas Jember atau bila terjadi penambahan tingkat perilaku belajar sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,661 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

## 4.2.5 Uji Statistik

### 4.2.5.1 Uji F

Pengujian secara serentak dari variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel pemahaman akuntansi digunakan uji F (*Fisher Test*). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah (Ghozali, 2006) :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama – sama atau simultan terhadap pemahaman akuntansi.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan yang ditentukan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama – sama atau simultan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil dari perhitungan uji serempak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Serempak (Uji F)**

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Db	Kuadrat Tengah	F hitung	F Tabel
Regression	36,242	2	18,121	86,137	3,052
Residual	33,870	161	0,210		
Total	70,113	163			

*Sumber : Lampiran 12*

Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel  $86,137 > 3,052$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

#### 4.2.5.2 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel bebas terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat atau adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Dari hasil analisis diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,517. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki kontribusi atau sumbangan terhadap naik turunnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember sebesar 51,70% sedangkan sisanya yaitu 48,30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat

pemahaman akuntansi digunakan uji t. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali, 2005) :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan Tabel 4.9, maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

1. Pengujian hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( $5,138 > 1,975$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
2. Pengujian hipotesis pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( $7,682 > 1,975$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jember.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009), yang memperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi pada beberapa Universitas di Wilayah Jakarta Selatan. Di dalam penelitian Dwijayanti (2009), nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan. Motivasi pada mahasiswa berkaitan dengan keinginan untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya menimbulkan keyakinan dan usaha untuk lebih tahu. Usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dapat dipelajari dari lingkungan dan hubungan dengan teman. Bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimilikinya bisa menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang dipelajarinya. Kemampuan mengendalikan diri dan mental yang baik dalam bergaul memudahkan dalam berhubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi. Hal ini

menjadikan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa memahami akuntansi dari banyak sumber.

Pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ini juga menunjukkan bahwa ilmu akuntansi tidak selalu didapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi, sehingga keterampilan sosial, motivasi dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberi pengaruh. Hal ini merujuk pendapat Goleman (2003) yang mengemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ.

#### **4.3.2 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baik perilaku belajar dalam belajar akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Jember. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriwardany (2011), telah melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMN Al Washliyah. Hasil pengujian Sriwardany (2011) menunjukkan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang

membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung. Rampengan (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Pemahaman mahasiswa akuntansi di Universitas Jember dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang di perpustakaan.

Keaktifan mahasiswa dalam belajar di kelas sangat penting untuk menambah pemahaman mahasiswa karena berkaitan dengan teori-teori dalam bidang akuntansi. Kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan membaca buku menambah wawasan dan penerapan praktis akuntansi dalam berbagai lembaga keuangan sehingga menambah pemahaman akuntansi bagi mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Berkaitan dengan ini Marita, dkk (2008) mengemukakan bahwa hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

## **BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS (software Statistics Product for the Social Science) for windows version 17.0*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan, kemampuan untuk memotivasi diri, kesanggupan mengendalikan diri dan menunda kepuasan sesaat, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam penelitian ini secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Jember. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar agar dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi. Pengetahuan mengenai akuntansi dapat dipelajari dari lingkungan dan hubungan dengan teman. Dengan kecerdasan emosional yang baik, memudahkan mahasiswa untuk berhubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi akuntansi dan dapat menyerap banyak informasi mengenai akuntansi. Hal ini menjadikan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa memahami akuntansi dari banyak sumber.
2. Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Dalam penelitian ini secara parsial bahwa Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Jember. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah

kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini dari segi model memiliki kelemahan dikarenakan masih banyak faktor lain diluar variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel penelitian pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Jember.
3. Kuesioner yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional diadopsi dari Trisniwati dan Suryaningsum (2003), variabel perilaku belajar diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), dan tingkat pemahaman akuntansi diadopsi dari Dwijayanti (2009), namun dengan adanya ketidaksesuaian dengan sampel yang diteliti, maka peneliti melakukan perubahan terhadap kuesioner.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kepercayaan diri untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas mengenai faktor tingkat pemahaman akuntansi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, dan menggunakan sampel penelitian pada perguruan tinggi swasta



dan perguruan tinggi negeri, seperti pada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jember dan pada STIE Mandala Jember.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya tanpa merubah kuesionernya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2007, *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta; Raja Grafindo
- Baharudin dan Wahyuni, E.N., 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin dan Wahyuni, E.N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cooper, R, Kdan A. Sawaf, 2002 *Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwijayanti, A. P. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”: Jakarta.
- Eka Indah, T dan Sri Suryaningsum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Eka Setiawati. 2009. *Pengaruh Perilaku Belajar, Minat Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence* (Terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. T.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2006. *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional : mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Pertama*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, S. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi STIE PERBANAS Surabaya*. Rangkuman Skripsi. Fakultas Ekonomi. STIE PERBANAS Surabaya.
- Hanifah, Syukriy Abdullah (2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 1, No. 3, 63-86.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Joan S, Budhiyanto dan Paskah I, Nugroho. 2004. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. X No. 2*.
- Marita, Suryaningrum, S dan Naafi, Hening S. 2008. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak.
- Maya Nuraini. 2007. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Beta Vol.5 No.2*.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Melandy, Rissy, Widiastuti, Fitri, dan Aziza, Nurna 2007. *Simkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Mu'tadin, Zainun, 2002, mengenal kecerdasan emosional remaja, <http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.html>. (diakses pada tanggal 01 Oktober 2012)
- Ningsih, Prima Sai Jayanti. *Pengaruh Kecerdasan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Nugroho, P. I., Tanggulangan, G., dan Wibowo, B. O. B. 2011. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar* Cetakan Ke Delapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nur Indriantoro dan Bambang, S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Proposal. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rissy Melandy, dkk. 2007. Sinkronisasi komponen kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam sistem pendidikan tinggi akuntansi, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso SR, 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Citra.
- Sugiyono.(1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY Alfabeta
- Suryaningsum, Sri, Suchyo Heriningsih dan Afifah Afuwah (2004), *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa*, SNA VII, Denpasar Bali.
- Suryaningsum, Sri, Suchyo Heriningsih (2005) *Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah*, Sposium Nasional Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi, MM UGM.
- Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. (Online). Tersedia: [suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi](http://suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi). (diakses pada tanggal 1 September 2012)

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Sriwardany, 2011. *Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Medan: Jurnal Universitas Muslim Nusantara al-washiyah Medan

Winkel, W. S, 1991, *Psikologi Pendidikan Alumni*, Bandung.

Winkel,W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Lampiran 1

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)**

Kepada Responden yang terhormat,

Diantara kesibukan Anda, saya memohon kesediaannya untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini. Peneliti berharap anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang anda rasakan, lakukan dengan alami bukan apa yang seharusnya atau yang ideal. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Data kuesioner ini peneliti perlukan untuk menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Karenanya saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab dengan jujur dan sungguh-sungguh. Sesuai dengan kode etik penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Kesediaan Anda mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi kami. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah Saudara/i luangkan.

Hormat Saya,

Aditya Prima Nugraha

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah pertanyaan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan.
2. Isilah titik-titik pada tempat yang sudah tersedia.
3. (\*) coret yang tidak perlu.

**Data Responden**

1. Nama : .....(boleh tidak diisi)
2. Umur : ..... tahun
3. Jenis Kelamin: Laki-laki / Perempuan \*
4. Anda Kuliah di Universitas Jember Jurusan Akuntansi Angkatan: .....
5. Berapa total SKS yang sudah Anda kumpulkan saat ini: ..... SKS
6. Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Anda saat ini: .....

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda silang (x) pada kolom di masing-masing pernyataan di bawah ini yang menurut anda sesuai dengan yang anda rasakan.

Keterangan pengisian kuesioner: STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

TP : Tidak Pasti

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

**KECERDASAN EMOSIONAL****A. Pengenalan Diri**

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
1.	Saya tahu betul kemampuan diri saya					
2.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
3.	Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggungjawab saya meskipun saya tidak menyukai					

**B. Pengendalian Diri**

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
4.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
5.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					
6.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
7.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam belajar akuntansi					
8.	Persaingan yang objektif mengurangi semangat saya					

**C. Motivasi Diri**

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
9.	Saya tertarik pada mata kuliah akuntansi yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
10.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain					
11.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah akuntansi yang sama					
12.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
13.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses					



#### D. Empati

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
14.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda					
15.	Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang					
16.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
17.	Saya sulit memahami sudut pandang orang lain					
18.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					

#### E. Kemampuan Sosial

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
19.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan					
20.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering grogi					
21.	Saya merasa sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					

Sumber: Trisniwati dan Suryaningsum (2003).

#### PERILAKU BELAJAR MAHASISWA

##### A. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3.	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
4.	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5.	Jika di kelas diadakan diskusi, saya memilih aktif					

**B. Kebiasaan Membaca Buku**

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
6.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
7.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
8.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
9.	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca					

**C. Kunjungan ke Perpustakaan**

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
10.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
11.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
12.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
13.	Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan					

**D. Kebiasaan Menghadapi Ujian**

No	PERNYATAAN	STS	TS	TP	S	SS
14.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
15.	Saya belajar hanya pada saat mau ujian					
16.	Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian					
17.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					

Sumber: Suryaningsum dkk (2008)

**TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

<b>No</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Nilai E</b>	<b>Nilai D</b>	<b>Nilai C</b>	<b>Nilai B</b>	<b>Nilai A</b>
1.	Pengantar Akuntansi					
2.	Sistem Akuntansi					
3.	Sistem Informasi Akuntansi					
4.	Akuntansi Biaya					
5.	Akuntansi Manajemen					
6.	Akuntansi Sektor Publik					
7.	Akuntansi Pemerintahan					
8.	Laboratorium Akuntansi					
9.	Akuntansi Keuangan Menengah 1					
10.	Akuntansi Keuangan Menengah 2					
11.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1					
12.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2					
13.	Auditing 1					
14.	Auditing 2					
15.	Auditing 3					
16.	Teori Akuntansi					

Sumber: Dwijayanti (2009).

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Emosional (X1)

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																					Σ
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	
1	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	5	4	3	4	3	4	2	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	77
3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	3	3	4	87
4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	81
5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	73
6	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	68
7	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	67
8	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	67
9	5	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	2	5	4	4	3	76
10	4	3	4	4	4	4	2	1	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	63
11	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	65
12	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	67
13	3	4	5	5	3	4	2	1	4	2	1	1	3	5	4	3	3	3	3	5	3	67
14	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	52
15	4	2	4	4	5	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	5	4	4	3	62
16	4	2	5	5	5	4	3	1	4	2	3	2	1	5	5	5	1	1	5	3	1	67
17	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	80
18	4	3	4	5	4	5	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	67
19	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	61
20	5	4	1	5	5	4	1	1	5	2	1	2	1	5	5	4	2	5	5	4	3	70
21	5	3	2	5	5	4	1	1	5	2	1	1	1	5	5	4	3	1	5	1	1	61

Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																					Σ
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	
22	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	5	3	3	3	1	4	3	3	67
23	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	50
24	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	93
25	5	3	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	76
26	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	78
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	87
28	4	3	4	5	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	69
29	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	86
30	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	68
31	5	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	5	5	4	2	2	4	3	2	66
32	4	2	4	5	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	64
33	4	2	5	4	5	1	1	4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	2	4	4	2	63
34	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	59
35	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	60
36	3	4	5	5	3	5	3	3	3	2	2	1	4	5	3	3	4	3	3	3	3	70
37	5	3	4	5	5	3	3	3	5	4	3	4	3	5	3	5	3	3	4	3	3	79
38	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	91
39	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	51
40	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	60
41	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	65
42	3	3	4	4	5	3	2	1	4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	64
43	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	46
44	4	2	3	3	2	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	63

Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																					Σ
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	
45	4	2	4	4	3	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	66
46	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	64
47	5	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	5	4	2	68
48	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	67
49	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	4	2	2	58
50	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	74
51	4	3	5	4	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	4	2	3	5	3	3	64
52	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	1	1	5	3	3	4	4	4	3	3	67
53	3	4	5	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	65
54	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	58
55	4	2	4	5	5	1	1	1	5	3	1	1	1	5	4	4	3	4	5	4	3	66
56	3	2	5	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	64
57	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	89
58	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	80
59	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	60
60	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	2	3	4	5	4	4	4	87
61	4	3	4	5	2	2	3	1	2	3	1	2	5	5	2	3	2	3	4	5	3	64
62	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	77
63	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	67
64	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	70
65	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
66	4	5	4	3	4	3	4	2	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	77
67	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	65

Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																					Σ
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	
68	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	81
69	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	74
70	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	67
71	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	67
72	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	60
73	5	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	2	5	4	4	3	76
74	4	3	4	4	4	4	2	1	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	63
75	4	2	5	5	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	75
76	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	4	2	2	58
77	4	2	4	4	3	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	66
78	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	64
79	4	2	4	4	5	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	5	4	4	3	62
80	4	2	5	5	5	4	3	1	4	2	3	2	1	5	5	5	1	1	5	3	1	67
81	4	2	4	4	5	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	5	4	4	3	62
82	4	3	4	5	4	5	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	67
83	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	61
84	5	4	1	5	5	4	1	1	5	2	1	2	1	5	5	4	2	5	5	4	3	70
85	5	3	2	5	5	4	1	1	5	2	1	1	1	5	5	4	3	1	5	1	1	61
86	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	5	3	3	3	1	4	3	3	67
87	4	4	5	4	3	3	2	4	3	1	2	2	2	5	3	3	3	2	4	2	3	64
88	4	4	5	5	3	3	3	2	4	4	3	3	4	5	4	5	2	2	5	5	4	79
89	5	2	5	5	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	69
90	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	5	4	3	2	3	4	4	4	72

Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																				Σ	
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20		X1-21
91	4	1	4	3	3	1	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	59
92	4	3	4	5	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	69
93	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	86
94	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	68
95	5	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	5	5	4	2	2	4	3	2	66
96	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	87
97	4	2	5	4	5	1	1	4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	2	4	4	2	63
98	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	59
99	4	4	5	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	81
100	3	4	5	5	3	5	3	3	3	2	2	1	4	5	3	3	4	3	3	3	3	70
101	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	4	3	5	3	5	3	3	4	3	3	81
102	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	67
103	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	51
104	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	60
105	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	65
106	3	3	4	4	5	3	2	1	4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	64
107	4	3	4	3	3	2	4	1	5	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	56
108	4	2	3	3	2	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	63
109	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	93
110	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	64
111	5	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	5	4	2	68
112	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	67
113	5	2	4	5	5	2	3	3	5	2	1	2	4	5	3	5	2	2	4	3	2	69
114	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	74



Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																					Σ
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	
115	4	3	5	4	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	4	2	3	5	3	3	64
116	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	1	1	5	3	3	4	4	4	3	3	67
117	3	4	5	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	65
118	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	58
119	4	2	4	5	5	1	1	1	5	3	1	1	1	5	4	4	3	4	5	4	3	66
120	3	2	5	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	64
121	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	2	2	2	4	3	4	1	5	4	5	4	80
122	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	80
123	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	53
124	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	2	3	4	5	4	4	4	87
125	4	3	4	5	2	2	3	1	2	3	1	2	5	5	2	3	2	3	4	5	3	64
126	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	77
127	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	67
128	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	70
129	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	60
130	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	65
131	3	3	4	4	5	3	2	1	4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	64
132	3	2	5	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	64
133	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	2	2	2	4	3	4	1	5	4	5	4	80
134	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	80
135	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	60
136	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	2	3	4	5	4	4	4	87
137	4	2	5	5	5	4	3	1	4	2	3	2	1	5	5	5	1	1	5	3	1	67

Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																					Σ
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	
138	4	2	4	4	5	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	5	4	4	3	62
139	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	84
140	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	61
141	5	4	1	5	5	4	1	1	5	2	1	2	1	5	5	4	2	5	5	4	3	70
142	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3	1	2	1	1	42
143	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	81
144	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	73
145	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	68
146	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	65
147	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	91
148	3	3	4	4	5	3	2	1	4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	64
149	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	44
150	4	2	3	3	2	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	63
151	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	77
152	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	65
153	5	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	5	4	2	68
154	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	67
155	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	86
156	4	2	3	3	2	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	63
157	4	2	4	4	3	3	2	1	5	4	2	2	4	4	5	3	1	4	4	2	3	66
158	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	64
159	3	4	5	5	3	5	3	3	3	2	2	1	4	5	3	3	4	3	3	3	3	70
160	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	67

Lanjutan

No	(X1) KECERDASAN EMOSIONAL																						
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	X1-13	X1-14	X1-15	X1-16	X1-17	X1-18	X1-19	X1-20	X1-21	$\Sigma$	
161	3	4	5	5	3	4	2	1	4	2	1	1	3	5	4	3	3	3	3	5	3	67	
162	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	50
163	3	4	5	5	3	5	3	3	3	2	2	1	4	5	3	3	4	3	3	3	3	70	
164	4	2	5	5	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	75	

Lampiran 3

Hasil Tabulasi Data Perilaku Belajar (X2)

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
1	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	66
2	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	62
3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	71
4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	66
5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	56
6	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	54
7	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
8	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	57
9	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	2	4	59
10	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	63
11	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	53
12	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	55
13	5	4	3	3	3	2	4	4	5	4	3	2	4	2	3	3	5	59
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	42
15	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	53
16	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	64
17	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	53
18	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	54
19	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	55
20	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	69

Lanjutan

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
21	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	1	3	68
22	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	55
23	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	43
24	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	73
25	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	71
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	63
27	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	58
28	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	57
29	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	5	4	3	54
30	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	57
31	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	58
32	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	57
33	4	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	5	4	1	47
34	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
35	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	33
36	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	4	5	57
37	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	67
38	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	4	5	5	5	73
39	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	2	2	3	4	5	55
40	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	50
41	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	53
42	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	57

Lanjutan

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
43	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	41
44	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	42
45	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	42
46	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	50
47	4	5	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	5	2	5	55
48	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	60
49	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	5	57
50	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	53
51	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	55
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	65
53	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
54	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	43
55	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	72
56	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	57
57	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	74
58	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	61
59	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	62
60	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	5	5	2	56
61	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	2	3	1	5	51
62	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	50
63	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
64	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	51



Lanjutan

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
87	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	55
88	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	2	3	2	3	4	3	1	53
89	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	69
90	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	2	3	66
91	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	54
92	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	56
93	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	54
94	4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	60
95	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	59
96	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	76
97	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
98	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	57
99	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	57
100	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	55
101	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	74
102	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	55
103	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	55
104	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	69
105	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	3	70
106	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	55
107	3	3	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	1	42
108	4	5	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	5	2	5	55



Lanjutan

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
109	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	57
110	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	54
111	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	66
112	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	56
113	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	54
114	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	55
115	3	3	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	1	42
116	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	50
117	3	5	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	2	3	3	58
118	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	56
119	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	55
120	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	52
121	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	57
122	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	5	4	3	54
123	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	44
124	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	58
125	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	57
126	4	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	5	4	3	49
127	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
128	4	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	5	4	4	40
129	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	60
130	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	50

Lanjutan

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
131	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	50
132	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	53
133	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	1	1	3	63
134	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	2	4	59
135	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	63
136	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	63
137	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	54
138	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	59
139	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	69
140	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	35
141	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	55
142	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	41
143	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	60
144	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	5	57
145	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	53
146	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	55
147	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	73
148	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
149	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	32
150	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	56
151	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	54
152	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	60

Lanjutan

No	(X2) PERILAKU BELAJAR																	
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	
153	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	5	57
154	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	60
155	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	5	64
156	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	58
157	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	59
158	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	1	1	3	63
159	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	58
160	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	59
161	5	4	3	3	3	2	4	4	5	4	3	2	4	2	3	3	5	59
162	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38
163	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	53
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	65

Lampiran 4

Hasil Tabulasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

No	(Y) TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI																
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	
1	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	3	64
2	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	64
3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	71
4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	64
5	4	3	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	64
6	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	65
7	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	75
8	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	64
9	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	64
10	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	71
11	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	69
12	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	65
13	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	64
14	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	35
15	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	58
16	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	69
17	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	72
18	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	74
19	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	52
20	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	71
21	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	69
22	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	64
23	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	42
24	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	72
25	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	74
26	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	73
27	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	73
28	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	66
29	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	64
30	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	50
31	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	66
32	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	68
33	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	53
34	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	53
35	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	38
36	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	74

Lanjutan

No	(Y) TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI																
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	
37	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	72
38	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	77
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
40	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	72
41	5	5	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	64
42	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	68
43	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34
44	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	51
45	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	67
46	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73
47	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	5	4	5	65
48	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	67
49	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	55
50	3	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	64
51	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	66
52	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	65
53	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	48
54	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	37
55	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	3	4	65
56	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	64
57	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	72
58	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	68
59	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	56
60	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	64
61	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	66
62	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	57
63	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	5	5	3	4	64
64	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	64
65	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	66
66	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	64
67	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	48
68	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	65
69	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	67
70	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	69
71	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	72
72	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	52
73	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	74

Lanjutan

No	(Y) TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI																
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	
74	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	72
75	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	68
76	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	39
77	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	67
78	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	69
79	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	56
80	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	74
81	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	68
82	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	68
83	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	47
84	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	73
85	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	42
86	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
87	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	64
88	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	66
89	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	66
90	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	73
91	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	73
92	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	66
93	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	64
94	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	66
95	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	66
96	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	73
97	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	69
98	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	52
99	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	69
100	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	74
101	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	76
102	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	77
103	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	45
104	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	72
105	5	5	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	64
106	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	68
107	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	42
108	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	72
109	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	77
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
111	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	72



Lanjutan

No	(Y) TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI																
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	
150	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	5	3	64
151	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	69
152	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	71
153	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	69
154	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	72
155	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	74
156	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	68
157	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	71
158	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	69
159	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	64
160	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	65
161	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	5	4	65
162	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	36
163	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	69
164	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	68



Lampiran 5

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanifah</li> <li>• Syukriy Abdullah (2001)</li> </ul>	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. Tetapi secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sri Suryaningsum</li> <li>• Eka Indah Trisniawati (2003)</li> </ul>	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sri Suryaningsum</li> <li>• Suchyo Heriningsih Afifah Afuwah(2004)</li> </ul>	Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional	Tingkat Kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda secara signifikan, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia semata

4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melandy dan Aziza (2006)</li> </ul>	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi	Terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dwijayanti (2009)</li> </ul>	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil pengujian Dwijayanti (2009) menunjukkan Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanum (2011)</li> </ul>	Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil pengujian Hanum (2011) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Lampiran 6

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	164	42	93	68.55	9.583
Perilaku Belajar	164	32	76	56.40	8.321
Tingkat Pemahaman Akuntansi	164	31	77	63.70	10.494
Valid N (listwise)	164				

Lampiran 7

Uji Validitas

Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	totalx1
x1.1 Pearson Correlation	1	.066	.062	.417	.363	.032	.144	.026	.408	.189	.040	.392
Sig. (2-tailed)		.401	.431	.000	.000	.682	.065	.739	.000	.016	.613	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.2 Pearson Correlation	.066	1	.030	.197	.079	.443	.437	.409	-.051	.252	.330	.622
Sig. (2-tailed)	.401		.702	.012	.316	.000	.000	.000	.458	.001	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.3 Pearson Correlation	.062	.030	1	.253	.060	.052	.270	.252	-.051	.074	.111	.302
Sig. (2-tailed)	.431	.702		.001	.449	.510	.000	.001	.453	.348	.159	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.4 Pearson Correlation	.417	.197	.253	1	.447	.463	.077	.044	.350	.070	.010	.483
Sig. (2-tailed)	.000	.012	.001		.000	.000	.325	.566	.000	.376	.897	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.5 Pearson Correlation	.363	.079	.060	.447	1	.152	.018	.138	.353	.082	-.051	.342
Sig. (2-tailed)	.000	.316	.449	.000		.053	.817	.078	.000	.297	.479	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.6 Pearson Correlation	.032	.443	.052	.463	.152	1	.217	.307	.193	.222	.373	.566
Sig. (2-tailed)	.682	.000	.510	.000	.053		.005	.000	.013	.004	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.7 Pearson Correlation	.144	.437	.270	.077	.018	.217	1	.447	-.120	.399	.463	.593
Sig. (2-tailed)	.065	.000	.000	.325	.817	.005		.000	.126	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.8 Pearson Correlation	.026	.409	.252	.044	.138	.307	.447	1	-.104	.295	.523	.598
Sig. (2-tailed)	.739	.000	.001	.566	.078	.000	.000		.187	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.9 Pearson Correlation	.408	-.051	-.051	.350	.353	.193	-.120	-.104	1	.108	-.031	.266
Sig. (2-tailed)	.000	.458	.453	.000	.000	.013	.126	.187		.167	.694	.001
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.10 Pearson Correlation	.189	.252	.074	.070	.082	.222	.399	.295	.108	1	.432	.551
Sig. (2-tailed)	.016	.001	.348	.376	.297	.004	.000	.000	.167		.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.11 Pearson Correlation	.040	.330	.111	.010	-.051	.373	.463	.523	-.031	.432	1	.582
Sig. (2-tailed)	.613	.000	.159	.897	.479	.000	.000	.000	.694	.000		.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
totalx1 Pearson Correlation	.392	.622	.302	.483	.342	.566	.593	.598	.266	.551	.582	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Correlations

Correlations

	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	x1.18	x1.19	x1.20	x1.21	totalx1
x1.12 Pearson Correlation	1	.45*	-.06	.03	.21*	.32*	.39*	-.05	.27*	.46*	.60*
Sig. (2-tailed)		.000	.395	.699	.007	.000	.000	.519	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.13 Pearson Correlation	.45*	1	-.01	-.01	-.06	.22*	.38*	-.24*	.22*	.58*	.51*
Sig. (2-tailed)	.000		.830	.809	.431	.004	.000	.001	.004	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.14 Pearson Correlation	-.06	-.01	1	.24*	.39*	.01	.06	.55*	.36*	.06	.40*
Sig. (2-tailed)	.395	.830		.002	.000	.841	.400	.000	.000	.414	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.15 Pearson Correlation	.03	-.01	.24*	1	.36*	-.10	.09	.35*	-.11	.03	.18*
Sig. (2-tailed)	.699	.809	.002		.000	.167	.241	.000	.151	.654	.018
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.16 Pearson Correlation	.21*	-.06	.39*	.36*	1	.13	-.03	.50*	.22*	.04	.51*
Sig. (2-tailed)	.007	.431	.000	.000		.098	.673	.000	.004	.570	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.17 Pearson Correlation	.32*	.22*	.01	-.10	.13	1	.22*	-.10	.20	.35*	.46*
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.841	.167	.098		.004	.164	.010	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.18 Pearson Correlation	.39*	.38*	.06	.09	-.03	.22*	1	.06	.38*	.64*	.54*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.400	.241	.673	.004		.418	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.19 Pearson Correlation	-.05	-.24*	.55*	.35*	.50*	-.10	.06	1	.33*	-.04	.32*
Sig. (2-tailed)	.519	.001	.000	.000	.000	.164	.418		.000	.608	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.20 Pearson Correlation	.27*	.22*	.36*	-.11	.22*	.20	.38*	.33*	1	.48*	.61*
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.151	.004	.010	.000	.000		.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x1.21 Pearson Correlation	.46*	.58*	.06	.03	.04	.35*	.64*	-.04	.48*	1	.66*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.414	.654	.570	.000	.000	.608	.000		.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
totalx1 Pearson Correlation	.60*	.51*	.40*	.18*	.51*	.46*	.54*	.32*	.61*	.66*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Correlations

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	Perilaku Belajar
x2.1	Pearson Correlation	1	.422*	.436*	.494*	.417*	.375*	.492*	.340*	.394*	.627*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.2	Pearson Correlation	.422*	1	.368*	.210*	.268*	.375*	.461*	.332*	.295*	.554*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.3	Pearson Correlation	.436*	.368*	1	.577*	.466*	.494*	.448*	.411*	.434*	.687*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.4	Pearson Correlation	.494*	.210*	.577*	1	.543*	.577*	.522*	.542*	.429*	.737*
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.5	Pearson Correlation	.417*	.268*	.466*	.543*	1	.544*	.592*	.472*	.383*	.689*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.6	Pearson Correlation	.375*	.375*	.494*	.577*	.544*	1	.459*	.482*	.473*	.722*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.7	Pearson Correlation	.492*	.461*	.448*	.522*	.592*	.459*	1	.543*	.441*	.692*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.8	Pearson Correlation	.340*	.332*	.411*	.542*	.472*	.482*	.543*	1	.354*	.659*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.9	Pearson Correlation	.394*	.295*	.434*	.429*	.383*	.473*	.441*	.354*	1	.604*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	.627*	.554*	.687*	.737*	.689*	.722*	.692*	.659*	.604*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	x2.16	x2.17	Perilaku Belajar
x2.10	Pearson Correlation	1	.718*	.506*	.643*	.313*	-.011	.088	.456*	.722*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.890	.265	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.11	Pearson Correlation	.718*	1	.556*	.481*	.455*	.063	.061	.260*	.688*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.421	.437	.001	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.12	Pearson Correlation	.506*	.556*	1	.434*	.513*	.073	.232*	.186*	.595*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.354	.003	.017	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.13	Pearson Correlation	.643*	.481*	.434*	1	.261*	.065	.263*	.496*	.646*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.412	.001	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.14	Pearson Correlation	.313*	.455*	.513*	.261*	1	.076	.150	.018	.591*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.332	.056	.822	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.15	Pearson Correlation	-.011	.063	.073	.065	.076	1	.426*	.037	.226*
	Sig. (2-tailed)	.890	.421	.354	.412	.332		.000	.642	.004
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.16	Pearson Correlation	.088	.061	.232*	.263*	.150	.426*	1	.195*	.375*
	Sig. (2-tailed)	.265	.437	.003	.001	.056	.000		.012	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
x2.17	Pearson Correlation	.456*	.260*	.186*	.496*	.018	.037	.195*	1	.544*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.017	.000	.822	.642	.012		.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	.722*	.688*	.595*	.646*	.591*	.226*	.375*	.544*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	total_y
y.1 Pearson Correlation	1	.587	.508	.447	.452	.558	.576	.474	.680
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.2 Pearson Correlation	.587	1	.597	.457	.507	.627	.534	.443	.732
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.3 Pearson Correlation	.508	.597	1	.565	.562	.600	.494	.496	.755
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.4 Pearson Correlation	.447	.457	.565	1	.699	.495	.544	.476	.737
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.5 Pearson Correlation	.452	.507	.562	.699	1	.648	.579	.498	.794
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.6 Pearson Correlation	.558	.627	.600	.495	.648	1	.590	.558	.778
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.7 Pearson Correlation	.576	.534	.494	.544	.579	.590	1	.555	.762
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.8 Pearson Correlation	.474	.443	.496	.476	.498	.558	.555	1	.702
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
total_y Pearson Correlation	.680	.732	.755	.737	.794	.778	.762	.702	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	164	164	164	164	164	164	164	164	164

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

Correlations

		y.9	y.10	y.11	y.12	y.13	y.14	y.15	y.16	total_y
y.9	Pearson Correla	1	.640*	.600*	.591*	.545*	.552*	.612*	.571*	.785*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.10	Pearson Correla	.640*	1	.607*	.653*	.531*	.623*	.518*	.557*	.764*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.11	Pearson Correla	.600*	.607*	1	.601*	.477*	.589*	.526*	.639*	.754*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.12	Pearson Correla	.591*	.653*	.601*	1	.577*	.620*	.628*	.586*	.771*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.13	Pearson Correla	.545*	.531*	.477*	.577*	1	.700*	.517*	.646*	.753*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.14	Pearson Correla	.552*	.623*	.589*	.620*	.700*	1	.496*	.621*	.756*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.15	Pearson Correla	.612*	.518*	.526*	.628*	.517*	.496*	1	.599*	.783*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
y.16	Pearson Correla	.571*	.557*	.639*	.586*	.646*	.621*	.599*	1	.806*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164
total_y	Pearson Correla	.785*	.764*	.754*	.771*	.753*	.756*	.783*	.806*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	164	164	164	164	164	164	164	164	164

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	164	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	164	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	21

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1.1	3.80	.725	164
x1.2	3.06	.891	164
x1.3	3.94	.827	164
x1.4	4.02	.763	164
x1.5	3.70	.873	164
x1.6	3.09	.981	164
x1.7	2.99	1.042	164
x1.8	2.49	1.164	164
x1.9	3.62	.853	164
x1.10	2.94	.944	164
x1.11	2.54	1.099	164
x1.12	2.54	.987	164
x1.13	2.73	1.184	164
x1.14	3.96	.813	164
x1.15	3.49	.833	164
x1.16	3.52	.810	164
x1.17	2.82	.908	164
x1.18	3.24	1.080	164
x1.19	3.84	.676	164
x1.20	3.24	.984	164
x1.21	2.99	.937	164

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.55	91.832	9.583	21

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar (X2)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	164	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	164	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	17

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x2.1	3.87	.696	164
x2.2	3.71	.700	164
x2.3	3.07	.837	164
x2.4	3.42	.843	164
x2.5	3.47	.704	164
x2.6	3.27	.846	164
x2.7	3.48	.763	164
x2.8	3.21	.869	164
x2.9	3.57	.907	164
x2.10	3.29	.791	164
x2.11	2.98	.726	164
x2.12	2.85	.629	164
x2.13	3.16	.785	164
x2.14	3.25	.817	164
x2.15	3.30	.960	164
x2.16	3.07	.866	164
x2.17	3.43	1.063	164

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.40	69.247	8.321	17

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	164	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	164	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	16

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y.1	3.97	.794	164
y.2	4.04	.857	164
y.3	3.80	.805	164
y.4	3.98	.879	164
y.5	3.93	.866	164
y.6	4.02	.832	164
y.7	4.18	.843	164
y.8	3.87	.917	164
y.9	3.98	.821	164
y.10	3.90	.918	164
y.11	3.87	.890	164
y.12	3.82	.850	164
y.13	4.21	.876	164
y.14	4.06	.870	164
y.15	3.99	.927	164
y.16	4.10	.908	164

### Scale Statistics

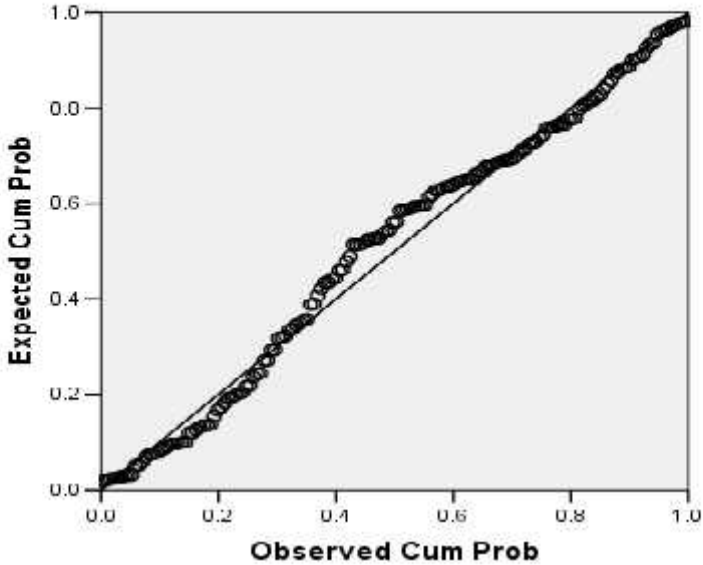
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.70	110.115	10.494	16

Lampiran 9

Uji Normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi**



Lampiran 10

Uji Multikolinieritas

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.885 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.733	1.365
	Perilaku Belajar	.733	1.365

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecerdasan Emosional	Perilaku Belajar
1	1	2.980	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.796	.67	.00	.77
	3	.009	17.884	.32	1.00	.23

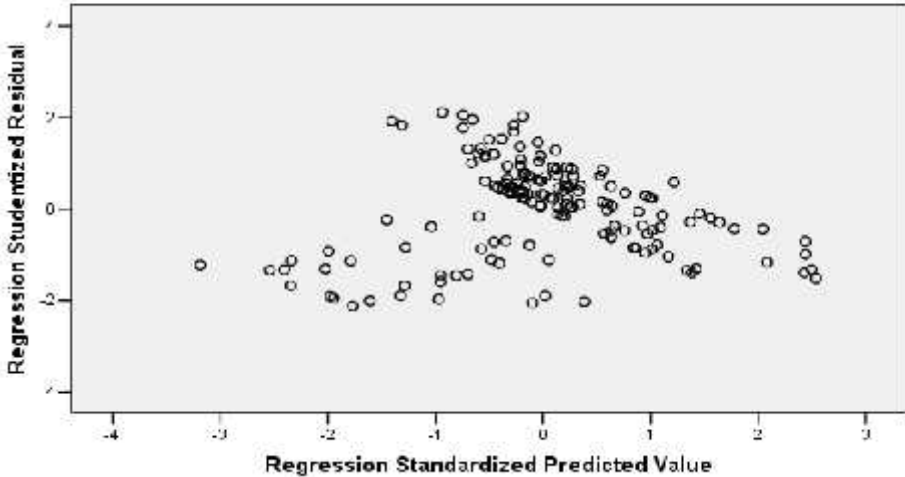
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Lampiran 11

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi





## Lampiran 12

### Analisis Regresi

## Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.511	.45867

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.242	2	18.121	86.137	.000 <sup>a</sup>
	Residual	33.870	161	.210		
	Total	70.113	163			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.244	.290		.842	.401
	Kecerdasan Emosional	.473	.092	.329	5.138	.000
	Perilaku Belajar	.661	.086	.492	7.682	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

## PENYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember)**

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 20 Mei 2013 Adalah hasil karya saya

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Saya juga menyatakan bahwa tulisan saya **menggunakan/ tidak menggunakan** \* perangkat lunak illegal serta **melanggar/ tidak melanggar\*** perjanjian dengan pihak ketiga. Skripsi ini **sudah/ belum dipublikasikan\*** pada seminar ataupun jurnal baik sebagian atau seluruhnya kecuali sudah disebutkan dalam tulisan. Isi penelitian baik sebagian maupun seluruhnya **direncanakan/ tidak direncanakan\*** untuk diajukan untuk memperoleh paten.

Saya menyadari dan memahami konsekuensi pelanggaran untuk item-item diatas dan jika saya melakukan, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Jember, 22 Mei 2013  
Yang memberi pernyataan

Aditya Prima Nugraha  
080810391060

**\*Coret yang tidak perlu**